

ABSTRAK

“Pengkaryaan Fotografi Levitasi Dengan Tema *Fashion* Hijab Sehari-hari Untuk Remaja Putri”

(55 halaman isi; 9 halaman lampiran; 10 halaman pembuka)

Kata kunci: fotografi levitasi, fashion hijab sehari-hari

Tugas Akhir Karya Fotografi; 12 karya fotografi levitasi; 9 buku sumber; 1 jurnal penelitian; 7 sumber situs internet; 30 referensi karya levitasi)

Semakin berkembangnya fotografi di era digital, semakin banyak pula orang yang bisa memotret dengan baik menggunakan kamera. Dibutuhkan sesuatu yang berbeda dalam fotografi agar dapat memikat konsumen yang lebih, terutama dalam bidang *fashion*. Terdapat banyak sekali teknik fotografi yang menarik, salah satunya adalah teknik fotografi levitasi.

Fotografi levitasi adalah teknik fotografi yang membuat sesuatu benda atau seseorang tampak seolah-olah melayang atau mengambang di udara (melawan gravitasi bumi) tanpa menggunakan alat bantu dalam sebuah gambar. Teknik fotografi berbeda dengan teknik fotografi *jump shot*. Karena di teknik fotografi levitasi ini *talent*-nya mengontrol mimik wajah dan ekspresinya sehingga benar-benar seperti melayang bukan melompat.

Perkembangan *fashion* sendiri sangat pesat salah satu perkembangan *fashion* yang sedang naik daun adalah *fashion* hijab. *Fashion* adalah benda-benda dan atribut yang dipakai manusia untuk mengidentifikasikan dirinya secara khusus dan kelompok sosialnya sebagai satu kesatuan dirinya dengan pikiran-pikiran atau pernyataan citra diri pribadi. Sedangkan hijab adalah kerudung (*khimar*) dan jilbab, penutup aurat bagi wanita Muslim.

Adapun manfaatnya adalah dapat menghasilkan karya fotografi yang memvisualkan *fashion* hijab. Sehingga terlihat menarik dan berbeda dari karya fotografi *fashion* biasanya. Juga memperkenalkan *fashion* hijab yang tidak monoton dan dapat menjadi sebuah pilihan untuk para wanita yang mengenakan hijab dalam memadupadankan busananya.

Teknik Fotografi levitasi bisa dijadikan salah satu alternatif ide atau konsep yang masih *fresh*. Disatukan dengan tema *fashion* hijab membuat teknik fotografi levitasi ini sangat unik dan menarik. Walaupun pembuatan karya fotografi levitasi ini sangat rumit, namun dengan penuh kesabaran dan kemauan yang tinggi maka menghasilkan karya fotografi yang baik sesuai yang diinginkan. Teknik fotografi levitasi juga bisa menjadi alternatif lain untuk media promosi *fashion* hijab, agar tidak terlihat monoton dan lebih berkonsep.

KATA PENGANTAR

Allamdullilah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan lancar. Tugas akhir ini dikerjakan untuk memenuhi salah satu syarat ujian untuk memperoleh gelar sarjana Seni pada Program Studi Fotografi dan Film Universitas Pasundan Bandung. Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada seluruh staff pengajar jurusan Fotografi dan Film Universitas Pasundan yang telah membimbing selama mengikuti perkuliahan, sehingga penulis dapat mengaplikasikan ilmu fotografi secara langsung dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bimbingan dan bantuan baik moril maupun materil, kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
2. Kedua orang tua yang istimewa Ayah, H.M Hermawan Dhany Amidjaya dan Bunda, Hj. Dra. Mimin Lamisni terimakasih banyak atas semua doa yang selalu dipanjatkan disetiap langkah yang penulis tempuh dan senantiasa memberikan materil untuk penyelesaian laporan Tugas Akhir ini. Alasan penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini adalah hanya untuk membahagiakan kedua orang tua penulis. Terimakasih Ayah Bunda, Acha sayang kalian.

3. Adik penulis yaitu Andre Sabrian Amidjaya yang selalu ada untuk menghibur dan membantu selama proses pembuatan Tugas akhir ini. Juga kepada pacar penulis Pedro Pradita, terimakasih sudah menemani waktu-waktu penulis, selalu mengisi kebahagiaan dan keceriaan disaat penulis merasa jenuh mengerjakan Tugas Akhir. Terimakasih juga untuk semua doa dan dukungan serta bantuan yang berhubungan dengan *Google* di *Internet*.
4. Ibu Regina Octavia Ronald., S.Sn., M.Si. selaku pembimbing utama dan Ibu Restu Dessy Maulida., S.S., M.Pd., selaku pembimbing pendamping, yang senantiasa membimbing penulis.
5. Bapak Sulaeman Abadi, S.Pd. selaku dosen wali penulis.
6. Bapak Harry Reinaldi, S.Sn, M.pd selaku ketua jurusan Program Studi Fotografi dan Film Universitas Pasundan Bandung.
7. Pa Cucu yang selalu membantu dan mempermudah segala urusan penulis selama berkuliah. Juga kepada ayah dan Pa Heru yang selalu membantu dalam segala hal. Pa Ajang yang selalu membantu dalam urusan di jurusan. Pa Aseng yang selalu mempermudah segala urusan di akademik. Juga terimakasih kepada Ibu Syahrini, Oman dan lainnya yang ada di perpustakaan telah memberikan hiburan, bantuan dan doa selama pengerjaan Tugas Akhir ini.
8. Buku Levitasi Muti yang telah memberikan informasi.

9. Teman-teman angkatan 2009 terimakasih untuk semua bantuan, dukungan dan motivasi kepada penulis. Terimakasih kepada sahabat-sahabat penulis selama perkuliahan yaitu Nurul Afifah dan Haerum barkati. Terimakasih untuk semua canda tawa, kebahagiaan, kesedihan, amarah, pelajaran dan pengalaman yang tidak akan pernah penulis lupakan. Terimakasih untuk bantuannya pada saat penulis mengerjakan Tugas Akhir, juga untuk Dicky Nugraha terimakasih telah membantu pemotretan di waktu-waktu terakhir.
10. Kakak-kakak angkatan 2008. Terimakasih atas semua bantuan yang selalu diberikan disetiap harinya, juga atas semua dukungan dalam menjalankan perkuliahan. Terimakasih telah membuat perkuliahan ini sangat menyenangkan dengan mengisi waktu luang penuh canda tawa di kantin sungai. Penulis juga ucapkan banyak terimakasih kepada Rezta dan Faiz yang banyak membantu dalam semua urusan perkuliahan terutama saat pembuatan Tugas Akhir.
11. Sahabat-sahabat penulis Novi, Chrysant, Karina, Intan dan Nciw yang selalu memberi dukungan dalam segala hal, memberi motivasi, membantu proses pembuatan Tugas Akhir, dan mendengarkan segala keluh kesah penulis selama ini. Terimakasih yang teramat banyak untuk Novi telah membantu menjadil model juga menemani saat pembuatan, terimakasih kepada Chrysant yang telah menemani saat pembuatan dan memberikan ide-ide cemerlang, terimakasih juga untuk Karina yang sudah bersusah payah menjadi model.

12. Hanum dan Chyntia sebagai model. Terimakasih untuk keluarga Hanum yang telah memberikan bantuan dan dukungan. Juga terimakasih kepada keluarga Chyntia yang telah membantu, memberi dukungan dan memperbolehkan rumahnya untuk jadi lokasi pemotretan.
13. Om Hendra yang telah memberikan izin untuk melakukan pemotretan di Waroeng Setiabudhi Cihampelas.
14. Niaka *Mart* yang telah mengijinkan tempatnya untuk digunakan sebagai lokasi pemotretan.
15. Bapak Satpam Pemkot Cimahi yang telah memberikan izin untuk melakukan pemotretan di kantor Pemkot Cimahi.
16. Regina Jasmine Aprilianisa Herwanto telah membantu proses pembuatan Tugas Akhir.
17. Bos Nurul, telah meminjamkan *JPOP*.
18. Aa Warnet yang memudahkan penulis meski kadang juga mempersulit penulis dalam proses percetakan naskah sidang.
19. Si Putih, mobil kesayangan penulis yang selalu menemani penulis kemanapun. Apalagi saat proses pembuatan Tugas Akhir membermudah penulis untuk kesana kemari tanpa harus repot.
20. Tete Soto yang bersedia memberi konsumsi dan mengantarkannya ke lantai 3 selama menjalani persidangan Tugas Akhir. Juga kepada A Ade yang selalu menghilangkan dahaga dengan es milonya atau es nutrisarinya.

Terimakasih juga untuk paket *attack KFC* dan *McFlurry* yang selalu menemani penulis selama pembuatan Tugas Akhir.

21. Grey kucing kesayangan penulis yang selalu menghibur dan menghilangkan stres dengan tingkah laku lucu dan menggelikannya.

Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan maupun pembuatan karya. Oleh karena itu penulis menerima setiap masukan dan kritik yang diberikan. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat.

Bandung, Februari 2014

Nikita Larasati Amidjaya

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah/ Pertanyaan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Metode Penelitian.....	5
1.7 Teknik Pengumpulan Data	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Fotografi	7
2.2 Pengertian Levitasi	7
2.2.1 Sejarah dan Perkembangan Levitasi.....	8
2.3 Pengertian <i>Fashion</i>	13
2.3.1 Perkembangan <i>Fashion</i> di Indonesia	13
2.4 Pengertian Hijab	14
2.4.1 Perkembangan <i>Fashion</i> Hijab	16
BAB III PROSES PEMBUATAN KARYA FOTOGRAFI LEVITASI <i>FASHION</i> HIJAB	
3.1 Cara Membuat Karya Fotografi Levitasi <i>Fashion</i> Hijab.....	18
3.2 Peralatan Yang Digunakan Selama Proses Pembuatan Karya	21
BAB IV PROSEN PENGKARYAAN DAN PENYUNTINGAN	
4.1 Penentuan Tema Pemotretan	23

4.2 Kegiatan Pemotretan	23
4.3 Penyuntingan	24
4.4 Hasil Karya.....	28
BAB V PENUTUP	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 “Cousin”Bichonade” in Flight”	8
Gambar 2.2 Dali Atomicus	9
Gambar 2.3 Contoh Levitasi Natsumi Hayasi.....	10
Gambar 2.4 Contoh Levitasi Natsumi Hayasi.....	10
Gambar 2.5 Contoh Levitasi Natsumi Hayasi.....	11
Gambar 2.6 Contoh Levitasi Hore	11
Gambar 2.7 Contoh Levitasi Hore	12
Gambar 2.8 Contoh Levitasi Hore	12
Gambar 4.1 Contoh Levitasi dengan Proses <i>Editing</i>	23
Gambar 4.2 Gambar <i>Background</i>	24
Gambar 4.3 Gambar Beserta <i>Talent</i>	24
Gambar 4.4 Gambar Menyatukan <i>Layer</i>	25
Gambar 4.5 Gambar Menyeleksi Bagian yang akan di Hapus	25
Gambar 4.6 Gambar Menghapus Bagian yang Sudah di seleksi	26
Gambar 4.7 Gambar Bagian yang Sudah di Hapus.....	26
Gambar 4.8 Karya 1	27
Gambar 4.9 Karya 2	29
Gambar 4.10 Karya 3	31
Gambar 4.11 Karya 4	33
Gambar 4.12 Karya 5	35
Gambar 4.13 Karya 6	37
Gambar 4.14 Karya 7	39
Gambar 4.15 Karya 8	41
Gambar 4.16 Karya 9	43
Gambar 4.17 Karya 10	45
Gambar 4.18 Karya 11	47

Gambar 4.19 Karya 12 49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

High speed photography atau fotografi kecepatan tinggi adalah teknik memotret benda bergerak cepat dan hanya dilihat oleh kasat mata. Biasanya digunakan untuk memotret percikan air, balon meledak ataupun buah yang terkena oleh peluru¹. Seiring waktu berjalan, perkembangan dari teknik *high speed photography* ini meluas. Salah satunya adalah teknik fotografi levitasi. Teknik fotografi levitasi menjadi sebuah inspirasi baru bagi para fotografer yang ingin membuat sebuah karya fotografi yang unik dan menarik.

Fotografi levitasi adalah teknik fotografi yang membuat seseorang atau suatu benda seolah-olah melayang di udara melawan gravitasi bumi dalam sebuah gambar (Adi dkk, 2012). Fotografi levitasi bisa dihasilkan dengan dua cara, yang pertama objek yang melompat dan berpose seolah-olah melayang atau mengambang, yang kedua objek yang berpose melayang menggunakan alat bantu kemudian diolah dengan *software Photoshop*. Masih dalam buku yang sama, dijelaskan bahwa fotografi levitasi merupakan salah satu teknik fotografi yang menarik untuk diteliti karena berbeda dengan teknik fotografi *jump shoot*, di mana ekspresi modelnya terlihat datar seperti sedang benar-benar mengambang. Kita dapat membuat konsep-konsep yang menarik dalam menggunakan teknik fototografi ini.

¹ Sumber: <http://weddingkumagazine.wordpress.com/2012/03/20/tips-high-speed-photography/>
diakses tanggal: 21 Desember 2013, pukul: 22.27 WIB

Ada beberapa referensi hasil karya fotografi levitasi yang membuat penulis terpacu untuk membuat karya yang serupa, namun berbeda konsepnya. Orang-orang lebih mengenal *jump shot*² daripada levitasi itu sendiri. Dalam buku *Fotografi Levitasi* (Adi,dkk2012) dijelaskan dari tahun 1905 pun fotografi levitasi sudah ada. Kemudian dalam buku *Life Library of Photography "The Studio"* (Time-Life Book Editor. 1978) dijelaskan pembuatan konsep dalam teknik fotografi levitasi sendiri sudah dilakukan oleh **Philippe Halsman**. Philippe terinspirasi oleh hasil karya lukisan yang dibuat oleh Salvador Dali, maka Philippe membuat sebuah konsep yang sama namun diterapkannya dalam sebuah karya fotografi. Dengan diperkenalkannya lagi teknik fotografi levitasi oleh Natsumi Hayasi, membuka mata seluruh dunia untuk membuat karya yang serupa. Memicu setiap orang termasuk penulis untuk membuat sebuah karya fotografi yang baik, inspiratif serta kreatif.

Fashion dan fotografi sangat erat kaitannya, *fashion* membutuhkan fotografi sebagai media promosi. Semakin menarik gambar yang dihasilkan maka semakin tertarik pula khalayak terhadap *fashion* tersebut. Fotografi levitasi menimbulkan kesan melayang melawan gravitasi bumi yang membuat gambar sebuah *fashion* menjadi berbeda tanpa menghilangkan keindahan dari *fashion* tersebut.

Karya fotografi Natsumi Hayashi yang di-*upload* di *website*-nya *yowayowacamera.com* menunjukkan bahwa teknik fotografi levitasi dapat **memvisualkan** sebuah *fashion*. Hal itu juga yang menginspirasi penulis untuk **memvisualkan** sebuah

² Mengambil gambar dimana objek memang terlihat melompat bukan melayang.
<http://www.ilmugrafis.com/artikel.php?page=levitasi-vs-jump-shot> Diakses Pada tanggal 29 Januari 2014 Pukul 14.56 WIB

fashion dengan menggunakan teknik fotografi levitasi. Beberapa tahun terakhir ini *fashion* di Indonesia sedang didominasi oleh *fashion* busana muslim atau *fashion* hijab.

Fashion hijab ini menjamur di kota-kota besar Indonesia. Salah satunya di Bandung, awalnya busana muslim hanya dibuat dengan mode yang sederhana. Namun mode sekarang sangat variatif dari mulai warna-warna yang lebih berani, corak-corak yang dibuat lebih beragam, kemudian busana muslim itu sendiri dibuat sangat *fashionable* sehingga dapat digunakan sesuai dengan situasi.

Penulis berkeinginan besar memvisualkan *fashion* hijab menggunakan teknik fotografi levitasi, karena wanita Muslimah identik dengan karakter yang sopan dan auratnya tertutup. Teknik fotografi levitasi sendiri dapat menghasilkan gambar yang menarik, dinamis dan memperlihatkan bahwa busana muslim tetap terlihat baik untuk dikenakan dalam situasi atau kegiatan apapun.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana memvisualkan karya fotografi *fashion* hijab sehari-hari untuk remaja putri dengan menggunakan teknik fotografi levitasi?

1.3 Batasan Masalah

Meliputi pengkayaan fotografi melalui teknik fotografi levitasi dengan memvisualkan *fashion* hijab remaja putri di Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendalami teknik *high speed photography* dengan mengeksplorasi teknik fotografi levitasi.
2. Untuk memvisualkan teknik fotografi levitasi dengan tema *fashion* hijab sehari-hari untuk remaja putri di Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis: menguji teknik fotografi levitasi yang memvisualkan *fashion* hijab sehari-hari untuk remaja putri.
2. Manfaat praktis:
 - a. Terhadap pembaca: dapat menghasilkan karya fotografi yang memvisualkan *fashion* hijab sehari-hari untuk remaja putri. Sehingga terlihat menarik dan berbeda dari karya fotografi *fashion* biasanya. Juga memperkenalkan *fashion* hijab yang tidak monoton dan dapat menjadi sebuah pilihan untuk para wanita yang mengenakan hijab dalam memadupadankan busananya.
 - b. Terhadap institusi: Manfaat untuk keilmuan fotografinya sendiri adalah untuk memperkenalkan lebih luas lagi tentang fotografi levitasi, dikombinasikan dengan *fashion* hijab sehari-hari untuk putri yang akan memberikan kesan sangat berbeda dan menarik. Juga memberikan pilihan lain atau alternatif karya dari teknik fotografi (levitasi) yang memvisualkan *fashion* hijab.

- c. Terhadap Peneliti: *fashion* hijab dan fotografi levitasi merupakan hal yang baru bagi penulis. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat lebih memahami tentang kedua hal tersebut sehingga penulis dapat membuat hasil karya fotografi yang menarik.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena menurut penulis metode ini paling tepat untuk mempelajari masalah dalam masyarakat, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Penulis menghimpun fakta tapi tidak menguji hipotesis.

Menurut buku “Pokoknya Kualitatif” (Alwasilah, 2012) metode kualitatif bertujuan:

- a. *Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami alih-alih, menjelaskan berbagai penyebab fenomena sosial dari perspektif para partisipan melalui pelibatan ke dalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat.*
- b. *Pendekatan penelitian yang paling cocok untuk menangkap fenomena tersebut adalah etnografi yang membantu pembaca memahami situasi yang ditelaah dan dalam upaya untuk memahami perspektif para partisipan. Para peneliti perlu meluruhkan diri ke dalam fenomena yang sedang dikaji.*
- c. *Sifat realistik sosial lebih baik disajikan dalam thick description yang kelak akan dilaporkan kepada para pembaca dalam bentuk naratif*

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk bahan penulisan Tugas Akhir ini, penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan metode atau cara:

a. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. (Narbuko, 2001)

Penulis mengamati dari hasil karya fotografi Natsumi Hayashi dan hasil karya fotografi dari komunitas Levitasi Hore Indonesia. Yang diamati dari hasil karya fotografinya adalah teknik pembuatannya, konsep yang dibuatnya, dan komposisinya.

b. Kepustakaan

Setelah masalah dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoretis bagi penelitian yang akan dilakukan. (Suryabrata, 2003)

Penulis mencari teori dan informasi yang dikaitkan dengan laporan tugas akhir ini melalui buku-buku dan *website* tentang Fotografi Levitasi dan *Fashion* hijab juga melalui catatan-catatan selama kuliah untuk bahan penunjang penulisan laporan Tugas Akhir ini. Adapun buku yang digunakan adalah buku Fotografi Levitasi, Yuk.. Berhijab!, dan lain-lain.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Fotografi

Dalam buku “Tips Paling Komplet Fotografi” (Lesmana, 2013) dijelaskan bahwa fotografi berasal dari kata *photos* dan *graphos*. *Photos* artinya sinar atau cahaya, sedangkan *graphos* artinya melukis. Jadi fotografi adalah proses melukis atau merekam suatu gambar dengan bantuan pencahayaan melalui alat rekam film maupun sensor digital. Fotografi merupakan proses untuk membuat atau menghasilkan karya fotografi berbagai bentuk obyek dengan cara merekam cahaya yang mengenai obyek dengan bantuan alat berupa film maupun kamera digital.

Dewasa ini perkembangan fotografi sangatlah pesat. Banyak sekali teknik-teknik fotografi yang menarik salah satunya adalah teknik fotografi levitasi. Fotografi adalah alat komunikasi yang pada era sekarang memegang peran penting untuk memberikan informasi pada khalayak.

2.2 Pengertian Levitasi

Menurut buku Fotografi Levitasi tahun 2012 pada halaman dua yang ditulis oleh Anggun dan kawan-kawan ini, levitasi merupakan serapan dari bahasa Inggris *levitation* yang berasal dari bahasa latin *levitas* yang artinya “ringan”. Levitasi adalah proses di mana objek dihentikan oleh kekuatan fisik melawan gravitasi, dalam posisi stabil tanpa kontak fisik yang solid. Levitasi juga disebutkan di *7th edition, Oxford advanced Learner’s Dictionary, Oxford University Press* halaman 883 bahwa levitasi adalah melayang di udara tanpa dukungan fisik, terutama tidak dengan cara sihir atau dengan kekuatan mental yang khusus.

Fotografi levitasi adalah teknik fotografi yang membuat sesuatu benda atau seseorang tampak seolah-olah melayang atau mengambang di udara (melawan gravitasi bumi) tanpa menggunakan alat bantu dalam sebuah gambar.

2.2.1 Sejarah dan Perkembangan Levitasi

Masih di buku yang sama yang ditulis oleh Anggun dan kawan-kawan, dijelaskan bahwa tahun 1905 Jacques-Henri Lartigue dari Perancis membuat sebuah karya fotografi yang diberi judul *Cousin "Bichonade" in Flight* (Gambar 2.1) dan disinyalir merupakan gambar levitasi pertama kali. Di gambar ini terlihat bahwa seorang wanita menggunakan rok panjang kemudian menuruni tangga tetapi menimbulkan kesan melayang bukan melompat.



"Cousin "Bichonade" in Flight"

Gambar 2.1 Sumber : <http://collections.lacma.org/node/205484>

Sedangkan pada tahun 1948 Philippe Halsman membuat sebuah karya fotografi yang terinspirasi oleh lukisan *Leda Atom* yang dilukis oleh Salvador Dali. Dalam pembuatan karya fotografi ini, Philippe berkerja sama dengan pembuat lukisan tersebut (Salvador Dali). Karya fotografi yang diberi judul *Dali Atomicus* (Gambar 2.2) ini menggambarkan seorang pelukis yaitu Salvador Dali, tiga kucing dan satu ember air

sedang melayang di udara. Hal ini dijelaskan dalam buku *Life Library of Photography* “*The Studio*”. Dalam gambar ini terlihat sekali pembuatan konsep sangat diutamakan. Karena untuk mendapatkan gambar ini dilakukan beberapa kali pengambilan gambar.



Dali Atomicus

Gambar 2.2 Sumber:

[http://en.wikipedia.org/wiki/File:salvador__Dali_A_\(Dali_Atomicus\)_09633u.jpg](http://en.wikipedia.org/wiki/File:salvador__Dali_A_(Dali_Atomicus)_09633u.jpg)

Natsumi Hayashi adalah sebuah fenomena, ia dikenal sebagai “*the floating girl from Tokyo*” atau gadis Tokyo yang bisa mengambang, setelah ia memuat karya fotografi dirinya yang sedang mengambang di *website yowayowacamera.com*.³ Pada tanggal 16 September 2010 Natsumi memuat karya fotografi yang berjudul *Today's Levitation*. Karya fotografi tersebut menyebar luas ke seluruh dunia kemudian banyak ditiru dan menjadi inspirasi di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia. Natsumi melakukan program satu hari satu levitasi (*On Levitation A Day*) yang dimuat dalam *Yowayowa diary*. Dalam melakukan berbagai pose levitasi, Natsumi mengambil tema kehidupan sehari-hari, seperti di taman, jalanan, kantor, gedung, restoran bahkan di dalam kereta api.

³ Sumber : <http://mencatatjepang.blogspot.com/2012/12/natsumi-hayashi-si-gadis-levitasi.html> Di akses tanggal : 12 November 2013 Pukul: 17.13 WIB



Gambar 2.3. Sumber: http://yowayowacamera.com/1img/banana_img/img
Diakses tanggal : 12 November 2013 Pukul: 17.30 WIB



Gambar 2.4 Sumber: <http://yowayowacamera.com/1img/>
Diakses tanggal : 12 November 2013 Pukul: 17.32 WIB



Gambar 2.5 Sumber: http://yowayowacamera.com/1img/_img/img
Diakses tanggal : 12 November 2013 Pukul: 17.35 WIB

Di Indonesia terdapat komunitas LevitasiHore. Beranggotakan siapapun yang mempunyai ketertarikan dengan fotografi levitasi, baik sebagai fotografer atau sebagai model. Komunitas yang dibentuk tanggal 25 Desember 2011 ini terinspirasi oleh Natsumi Hayashi. Ditandai dengan kegiatan pembuatan karya fotografi levitasi dikawasan Thamrin dan Taman Suropati bersama beberapa teman yang juga tertarik dengan teknik fotografi ini. Kemudian dibuatlah *website* komunitas dan akun *twitter* sebagai media mempublikasikan gambar-gambar levitasi. Sekarang komunitas Levitasi Hore ini tersebar luas di seluruh Indonesia.



Gambar 2.6

Sumber: <http://www.travelxpose.com/images/stories/leisure/komunias/levita4.JPG>
Diakses tanggal 22 Desember 2013 Pukul 11.36 WIB



Gambar 2.7

Sumber: <http://www.travelxpose.com/images/stories/leisure/komunias/levita3.JPG>
Diakses tanggal 22 Desember 2013 Pukul 11.36 WIB



Gambar 2.8

Sumber: http://25.media.tumblr.com/tumblr_m1s163YzeQ1qee5fxo1_500.jpg Diakses tanggal 22 Desember 2013 Pukul 11.36 WIB

2.3 Pengertian *Fashion*

Dalam buku *Fashion as communication* yang ditulis oleh Malcolm Barnard tahun 2002, *fashion* berasal dari bahasa latin yaitu *factio* yang artinya membuat atau melakukan. Sedang *fashion* dari kata dalam bahasa Inggris yang berarti mode pakaian yang populer dalam suatu budaya. *Fashion* adalah benda-benda dan atribut yang dipakai manusia untuk mengidentifikasikan dirinya secara khusus dan kelompok sosialnya sebagai satu kesatuan dirinya dengan pikiran-pikiran atau pernyataan citra diri pribadi.⁴

2.3.1 Perkembangan *Fashion* di Indonesia

Dunia *fashion* di Indonesia bisa dikatakan berkembang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini didukung dari berbagai sisi baik desainer lokal yang semakin potensial, mereka memegang peran penting dalam mempengaruhi *fashion* di Indonesia. APPMI (Asosiasi Perancang Pengusaha Mode Indonesia) beranggotakan perancang dan pengusaha yang bergerak dibidang mode ini memiliki program tahunan dimana mereka mengadakan *fashion show* yang menampilkan prediksi tren *fashion* tahun mendatang. Indonesia sudah menjadi negara *fashion* yang diakui oleh beberapa negara tetangga. Khususnya *fashion* busana muslim. Rancangan busana muslim Indonesia menarik perhatian karena berisi keberagaman warna yang sesuai dan menarik.⁵

2.4 Pengertian Hijab

Ditulisikan oleh Felix Siauw dalam bukunya yang berjudul “Yuk .. Berhijab..!!” tahun 2013, dalam Al-Quran ada dua penutup pakaian yang disyariatkan sebagai penutup

⁴Sumber: <http://www.fsrđ.itb.ac.id/wp-content/uploads/fashion-centre-Indonesia.pdf>. Diakses tanggal: 10 Januari 2014 Pukul 08.42 WIB

⁵Sumber: <http://www.begituunik.com/fashion-busana-muslim-Indonesia/> Diakses tanggal 16 Desember 2013 Pukul: 21.50 WIB

aurat, yaitu kerudung (*khimar*) dan jilbab, penutup aurat bagi Muslim ini lah yang disebut Hijab. Hijab dalam bahasa arab yang berarti penghalang ini sering merujuk kepada kerudung yang digunakan oleh wanita muslim. Namun dalam keilmuan Islam, hijab lebih tepat dirujuk kepada tata cara berpakaian yang pantas sesuai dengan agama. Seorang muslimah akan menemukan perhatian yang sangat tinggi terhadap dirinya dalam hukum Islam, yaitu agar dapat menjaga kesuciannya dan menjadi wanita mulia yang tinggi kedudukannya. Hijab merupakan ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Allah SWT memerintah kaum wanita untuk menggunakan hijab, menahan pandangannya, memelihara kemaluannya dan janganlah memperlihatkan perhiasanya kecuali yang terlihat.

Hijab itu *'iffah* . Allah SWT menjadikan kewajiban menggunakan hijab sebagai tanda *'iffah* (menjaga diri dari maksiat)

Allah SWT berfirman :

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu, isteri-isteri orang mukmin: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu supaya mereka mudah dikenal dan karena itu mereka tidak diganggu. Dan Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S Al-Ahzab:59).

Hijab itu merupakan kesucian. Serta sebuah pelindung untuk kaum wanita muslimah. Hijab juga merupakan sebuah kunci taqwa dan iman.

Allah SWT berfirman :

“Hai anak Adam! Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakai untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian taqwa itulah yang terbaik.” (Q.S Al-A'raaf:26)

Jilbab adalah busana muslim yang menutupi badan kecuali tangan, kaki dan wajah yang biasanya dikenakan oleh wanita muslim. Penggunaan pakaian ini memiliki tuntunan syariat Islam untuk menggunakan pakaian yang menutup aurat. Sedangkan kerudung

sendiri dalam Al-Quran disebut dengan istilah *khimar* sebagaimana terdapat pada Surat An-Nuur ayat 31 “.. dan hendaklah mereka menutupkan *khimar* (kain kudung) keadanya.” (Q.S An-Nuur:31)

Allah SWT berfirman:

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung keadanya, dan janganlah menampakan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara-saudara mereka, atau saudara-saudar perempuan mereka atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak punya keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti aurat wanita..” (Q.S An-Nuur24:31)

Dari kutipan-kutipan Al-Quran di atas, membuat penulis memilih wanita sebagai objeknya. Dengan tidak mengurangi rasa hormat terhadap wanita muslimin yang tidak mengenakan hijab, penulis lebih memilih wanita muslim yang berhijab karena sebuah ketentuan yang memang pada dasarnya sudah tertulis di Al-Quran. Penulis pun ingin mengeksplorasi wanita berhijab itu. Karena biasanya bisa dipandang sebelah mata, padahal potensi seorang wanita berhijab dalam ber-*fashion* ini sangat baik. Wanita muslim tidak masalah untuk mengikuti gaya berhijab masa kini yang penuh kreasi dan cantik karena kaidah berhijab yang sebenarnya adalah tetap santun, cantik dan syar’i tentunya. Karena itulah, sekarang hijab tidak lagi membatasi seorang wanita muslim untuk beraktifitas.

2.4.1 Perkembangan *Fashion Hijab*

Beberapa dekade lalu, kata hijab masih belum dikenal di masyarakat umum Indonesia. Maka bagi mereka yang menggunakan kerudung, disebut menggunakan jilbab. Perkembangan hijab ini diketahui termasuk lambat dibanding perkembangan fashion secara umum di Indonesia. Hijab di tahun 1980an masih sangat terbatas yang mengenakan, bahkan pernah ada larangan bagi peserta didik untuk berkerudung di sekolah umum. Pada tahun 1990an wanita berkerudung dan berbusana muslimah mendapatkan tempat di dunia fashion Indonesia. Dengan mulai hadirnya pelaku fashion yang mendisain dan memproduksi baju khusus kaum muslimah yang selain mengikuti syariat agama tapi juga mengikuti mode. Tahun 2000an fashion hijab akhirnya benar-benar diterima oleh masyarakat luas.⁶

Dewasa ini banyak sekali variasi hijab yang berkembang di masyarakat Indonesia, khususnya di Bandung dan sekitarnya. Hijab itu sendiri menjadi gaya yang sangat menarik. Perkembangannya sangat pesat dan tidak disangka-sangka. Awalnya busana muslim hanya dianggap sebagai baju umat Muslim saja tanpa dipedulikan sebagai bagian dari *fashion*. Namun, sekarang ide-ide baru yang disajikan oleh para *Designer Islamic Fashion* terus memberikan karya terbaiknya, membuat *fashion* hijab tidak terlihat kaku dan monoton sehingga dapat diterima oleh khalayak *fashion*. Kini muslimah sangat dimanjakan dengan banyaknya gaya berbusana muslim dan gaya berhijab yang modis.⁷

⁶ Sumber: [Http://andhinimaretacika.wordpress.com/2013/05/19/perkembangan-hijab-di-Indonesia/](http://andhinimaretacika.wordpress.com/2013/05/19/perkembangan-hijab-di-Indonesia/) Diakses pada tanggal 29 Januari 2014 Pukul 15:09 WIB

⁷ Sumber: <http://sites.google.com/site/fashiononline200/indonesia-sebagai-kiblat-fashion-muslim-dunia>. Diakses Tanggal : 12 November 2013 Pukul : 19.00 WIB

BAB III

PROSES PEMBUATAN KARYA FOTOGRAFI LEVITASI DENGAN TEMA *FASHION HIJAB*

3.1 Cara Membuat Karya Fotografi Levitasi Dengan Tema *Fashion Hijab*

Pertama-tama yang penulis lakukan adalah membuat sebuah tema agar pengambilan gambar ini tidak terlalu luas jangkauannya. Kemudian penulis mempersiapkan semua keperluan untuk menunjang pengambilan gambar tersebut termasuk pemilihan busana muslim *fashionable* yang akan dikenakan oleh *talent* (manusia berkelamin pria dan wanita). Teknik fotografi levitasi ini agak sulit untuk dilakukan, maka penulis memilih busana yang nyaman digunakan oleh *talent* namun tidak menghilangkan apa yang ingin penulis perlihatkan. Setelah semuanya sudah siap, maka penulis langsung melakukan pengambilan gambar dan *editing*. Inilah langkah-langkah pengambilan gambar untuk membuat karya fotografi levitasi dalam dengan tema *fashion hijab*:

- Pembuatan konsep
 1. Karya fotografi pertama, penulis akan memvisualkan wanita muslim yang menggunakan hijab ketika akan bekerja. Penulis akan mengambil gambar di tempat umum seperti halte atau tempat menunggu angkutan lainnya.
 2. Karya fotografi kedua, penulis akan memvisualkan seorang wanita muslim yang menggunakan hijab dan wanita lain yang tidak menggunakan hijab.

3. Karya fotografi ketiga, penulis akan memvisualkan bahwa seorang wanita muslim yang berhijab, dapat dengan leluasa saat melakukan pemanasan olahraga mengenakan hijabnya
4. Karya fotografi keempat, penulis akan memvisualkan bahwa seorang wanita muslim yang berhijab, dapat dengan leluasa melakukan olahraga mengenakan hijabnya. Penulis akan mengambil gambar di lapangan olahraga tepatnya di *jogging track*.
5. Karya fotografi kelima, penulis akan memvisualkan wanita muslim yang menggunakan hijab sedang berada di *cafe* menunggu temannya. Penulis akan mengambil gambar di sebuah *cafe*, tepatnya di pintu depan *cafe*.
6. Karya fotografi keenam, penulis akan memvisualkan wanita muslim yang menggunakan hijab saat sedang berbelanja di mall. Penulis akan mengambil gambar di sebuah mall. *Talent*-nya lebih dari satu, karna untuk sebagai pembanding dan teman berinteraksi *talent* utama.
7. Karya fotografi ketujuh, penulis akan memvisualkan wanita muslim menggunakan hijab saat berbelanja kebutuhan sehari-harinya di swalayan. Penulis akan mengambil gambar di sebuah swalayan.
8. Karya fotografi kedelapan, penulis akan memvisualkan wanita muslim menggunakan hijab saat melakukan pekerjaan rumahnya seperti mengepel lantai. Penulis akan mengambil gambar di rumah, menggunakan properti seperti lap pel dan embernya

9. Karya fotografi kesembilan, penulis akan memvisualkan wanita muslim menggunakan hijab saat melakukan pekerjaan rumahnya seperti mem-*vacuum* sofa. Penulis akan mengambil gambar di rumah dan menggunakan latar ruangan yang ada sofa seperti ruang tamu atau ruang keluarga. Menggunakan properti tambahan yaitu *vacuum cleaner*.
10. Karya fotografi kesepuluh, penulis akan memvisualkan seorang wanita muslim yang menggunakan hijab saat melakukan kegiatannya di rumah seperti merawat tanaman.
11. Karya fotografi kesebelas, penulis akan memvisualkan wanita muslim yang menggunakan hijab pada saat mengisi waktu luangnya dengan membaca Al-Quran.
12. Karya fotografi keduabelas, penulis akan memvisualkan wanita yang sedang melakukan hobinya dalam mengisi waktu luang. Disini penulis akan memvisualkan wanita muslim berhijab ketika melakukan hobinya memotret. Penulis akan mengambil gambar di terbuka.

- Pemotretan/Pengambilan Gambar

Setelah penulis membuat tema untuk pemotretan, penulis ikut memilih busana yang akan dikenakan oleh *talent*. Tema yang penulis ambil adalah, kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh wanita. Maka dari itu, penulis memilih beberapa tempat untuk dijadikan lokasi pengambilan gambar. Ada lapangan olahraga, jalanan, *cafe*, dan rumah. Pelajaran fotografi model yang penulis dapatkan diperkuliahan sangat berguna dalam sesi pengambilan gambar ini.

- *Editing*

Setelah sesi pengambilan gambar berlangsung dan mendapatkan hasil dalam bentuk *file*, disini penulis melakukan peng-*edit*-an gambar melalui *software photoshop*. Ada beberapa gambar yang penulis buat dengan sebuah bantuan seperti kursi lalu penulis *edit* melalui *software photoshop* agar menimbulkan efek melayang. Caranya dengan memindahkan data gambar ke dalam komputer. Lalu melalui proses editing menghilangkan alat bantu seperti kursi yang digunakan *talent* untuk duduk sampai terlihat rapih dan mengambang dengan natural.

3.2 Peralatan Yang Digunakan Selama Proses Pembuatan Karya Fotografi Levitasi Dengan Tema *Fashion Hijab*

Peralatan yang penulis gunakan untuk pengambilan gambar ini cukup sederhana:

- Kamera: untuk memotretnya penulis menggunakan kamera DSLR Nikon D90.
- Lensa, penulis menggunakan lensa Nikon 18-105mm
- *Memory Card*, berfungsi untuk menyimpan suatu gambar yang dihasilkan oleh kamera.
- Alat bantu: penulis menggunakan kursi dan sebuah tempat makanan dari plastik untuk menyangga *talent* dan obyek.
- *Tripod*, alat untuk membantu agar badan kamera bisa berdiri dengan tegak.

- Perangkat komputer: penulis menggunakan perangkat komputer untuk media *transfer* gambar yang telah dihasilkan dengan proses *editing* untuk membuat efek levitasi.

BAB IV

PROSES PENGKARYAAN DAN PENYUNTINGAN

4.1 Penentuan Tema Pemotretan

Sebelum melakukan pemotretan penulis terlebih dahulu menentukan tema pemotretan, busana yang akan digunakan, lokasi pemotretan, model, serta segala sesuatu yang berhubungan dengan pemotretan. Setelah mendapat tema pemotretan dan segala persiapan sudah siap dilakukan, penulis langsung melakukan pemotretan.

4.2 Kegiatan Pemotretan

Kegiatan pemotretan levitasi dengan memvisualkan *fashion hijab* dimulai dari:

- Pemilihan busana yang akan digunakan,

Di sini penulis memilih busana yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan oleh penulis sesuai dengan konsep. Setiap *frame* gambar yang akan dihasilkan, penulis memilih busana yang berbeda-beda agar gambar yang dihasilkan tidak monoton.

- Pemilihan model,

Model yang dipilih oleh penulis di sini adalah wanita yang berumur 17-23 tahun.

- Penentuan lokasi pemotretan,

Pemotretan dilakukan diberbagai tempat, penulis memilih beberapa tempat terbuka di kota Bandung dan Cimahi seperti di jalan Cihampelas, di *mall* Cihampelas *Walk*, di Waroeng Setiabudhi 2 Cihampelas, Kota Baru Parahyangan, di rumah penulis dan di swalayan sekitaran Cimahi.

- Proses kerja

Setelah semua persiapan sudah siap, lalu dilakukan pemotretan. Pemotretan dilakukan di beberapa lokasi di Bandung pada pagi hari dalam keadaan cuaca yang terang, karena beberapa pemotretan dilakukan dengan pencahayaan alami.

4.3 Penyuntingan

Setelah gambar dihasilkan, tahap selanjutnya adalah proses *editing* dengan menggunakan *software photoshop*. Ada beberapa gambar yang penulis buat dengan alat bantu sehingga harus di sunting menggunakan *sphotoshop*.

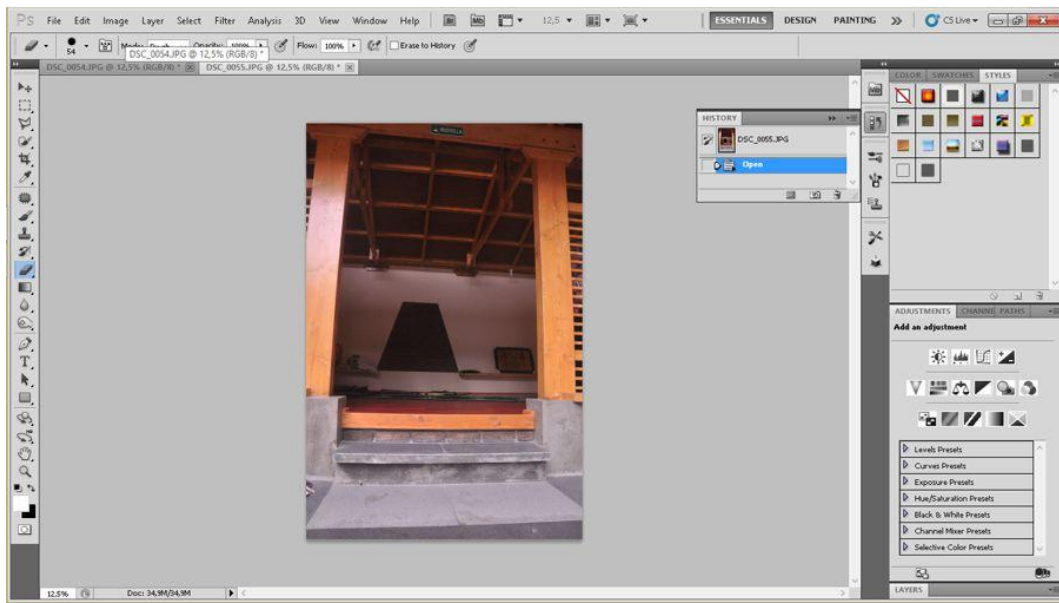
Penulis membuat contoh gambar 4.1



Gambar 4.1

Di sini penulis akan menjelaskan proses *editing* teknik fotografi levitasi yang menggunakan alat bantu.

Meng-*import* gambar bisa dengan mengklik *file* lalu *open* atau dengan men-*drag* ke *photoshop* langsung. Masukan dua gambar skaligus, yaitu gambar *background* kosong dan gambar *background* yang ada *talent*-nya.



Gambar 4.2



Gambar 4.3

Meng-copy kan gambar yang ber-talent-nya ke tab gambar yang hanya background-nya. Dengan posisi gambar yang ber-talent berada diatas. Kemudian dilakukan seleksi bagian yang akan dihilangkan, yaitu kursi yang digunakan oleh talent yang berada diposisi tengah.



Gambar 4.4



Gambar 4.5

Setelah menyeleksi kursi atau bagian yang akan dihilangkan, lalu penulis mulai menghapusnya, kemudian merapihkan agar tidak terlihat kaku dan benar-benar melayang. Dan proses *editing* pun selesai.



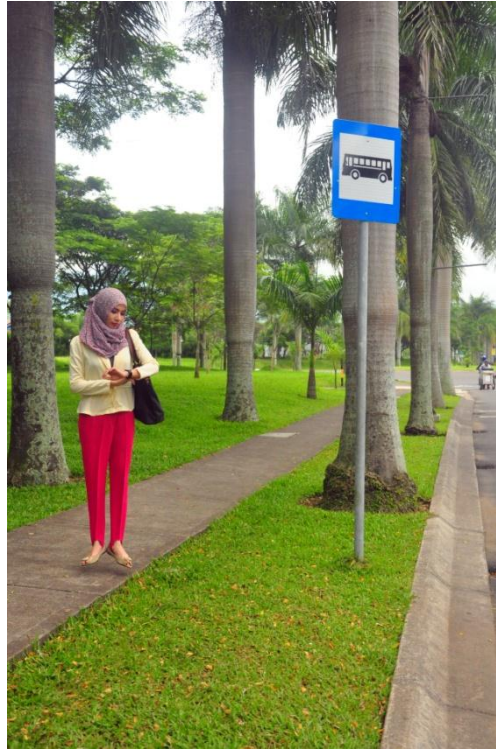
Gambar 4.6



Gambar 4.7

4.4 Hasil Karya

Karya 1



Gambar 4.8

Tema pada karya 1 ini adalah bekerja. Karya ini diberi judul “*WORKING DAY*”. Dewasa ini wanita bekerja sudah bukan hal yang tabu lagi. Setiap wanita dapat sejajar dengan laki-laki dalam soal pekerjaan. Di karya ini, penulis memvisualkan seorang wanita muslim yang menggunakan hijab ketika bekerja. Pakaian yang digunakan pun tidak seronok, jika bekerja dikantoran tidak selalu harus menggunakan rok yang ketat, perpaduan kulot dengan blazer yang tidak ketat membuat kesan formal dan anggun. Kesan levitasi yang statis ini dikarenakan keadaan *talent* sedang berdiri diam tidak sedang bergerak. Maka dengan sedikit lompatan saja sudah terlihat efek levitasinya. Pengambilan gambar ini di ambil di Kota Baru Parahiangan, di tempat berhentinya bus.

Data teknis

Judul : *WORKING DAY*

Lokasi : Kota Baru Parahyangan

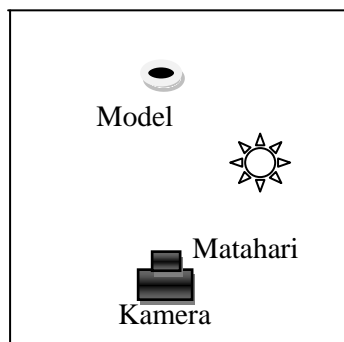
Camera model : Nikon D90

F-stop : f/5,6

Exposure time : 1/1600, sec.

ISO speed : ISO-1000

Focal length : 26 mm



Skema Karya 1

Karya 2



Gambar 4.9

Tema pada karya 2 ini bekerja, karya ini diberi judul “*BACK OFFICE*”. Penulis ingin sekali menunjukkan perbedaan antara wanita muslim yang berhijab dan yang tidak menggunakan hijab ketika sedang berpapasan di jalan. Ketika *talent* utama akan memasuki sebuah gerbang, terdapat *talent* pembantu untuk pembandingan baik dari segi busana dan juga dari efek yang ditimbulkan oleh levitasi tersebut. Pengambilan gambar ini dilakukan di Jl. ABC. Ketika pengambilan gambar, terdapat banyak orang yang berlalu lalang sehingga membuat penulis dan tim bersabar untuk melakukan pengambilan gambar.

Data Teknis

Judul : *BACK OFFICE*

Lokasi : Jln. ABC

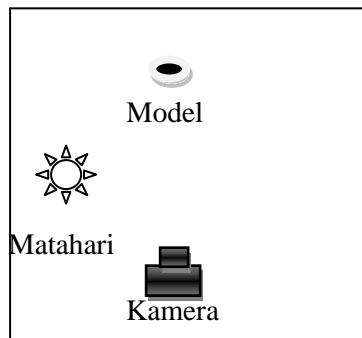
Camera model : Nikon D90

F-stop : f/5,3

Exposure time : 1/200, sec.

ISO speed : ISO-800

Focal length : 4,8 mm



Skema karya 2

Karya 3



Gambar 4.10

Tema pada karya 3 adalah *Daily life*. Karya ini diberi judul “PEMANASAN” Sama dengan karya dua Penulis ingin sekali memperlihatkan bahwa wanita muslim berhijab dapat melakukan hal apapun termasuk olahraga di *outdoor*. Tanpa harus merasa ribet dan tidak leluasa dalam bergerak. Busana yang digunakan pun sangat nyaman. Gambar ini diambil di Gor Saparua. Karena *talent* sedang melakukan pemanasan maka *talent* berdiam diri sehingga efek levitasi yang ditimbulkan statis. Pada saat pengambilan gambar, banyak sekali orang-orang yang sedang berolahraga sehingga membantu menjadi *background* sehingga menimbulkan kesan bahwa memang ada kegiatan.

Data Teknis

Judul : *PEMANASAN*

Lokasi : Gor Saparua

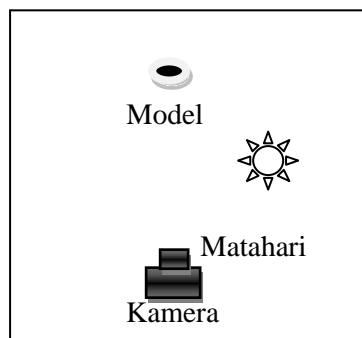
Camera model : Nikon D90

F-stop : f/6,3

Exposure time : 1/500, sec.

ISO speed : ISO-1000

Focal length : 26 mm



Skema karya 3

Karya 4



Gambar 4.11

Tema pada karya 4 ini adalah *daily life*. Karya ini diberi judul “*YOUNG AND HEALTHY*”. Penulis ingin sekali memperlihatkan bahwa wanita muslim yang menggunakan hijab dapat melakukan hal apapun termasuk berolahraga di *outdoor*. Dengan tetap terlihat cantik dan *fashionable*. Baju yang digunakan pun senyaman mungkin, seperti *leggings* dipadupadankan dengan *sweater* tipis berbahan kaos yang tentunya menjuntai menutupi setengah bagian paha. Pengaplikasian kerudungnya pun menggunakan *sawl* yang dijuntaikan menutupi dada namun tidak menghalangi gerak-geriknya.

Data teknis

Judul : *YOUNG AND HEALTHY*

Lokasi : Gor saparua

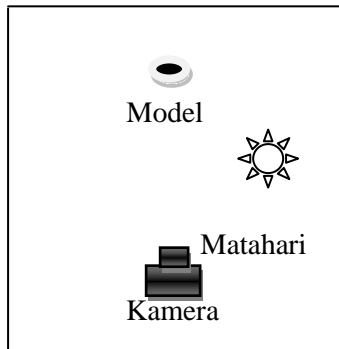
Camera model : Nikon D90

F-stop : f/8

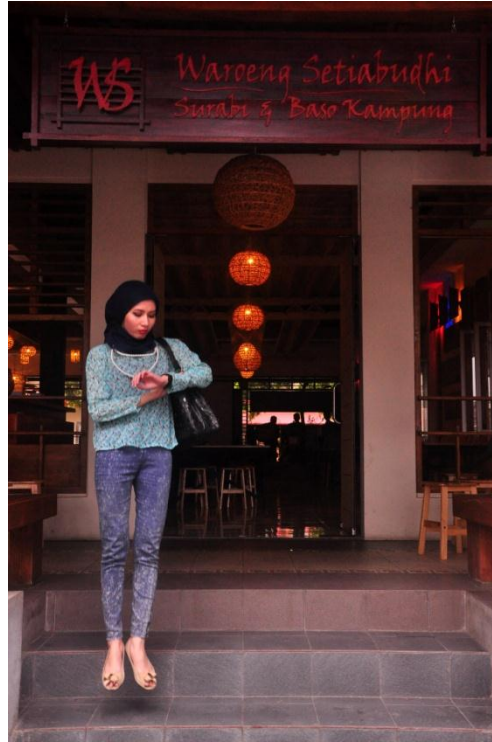
Exposure time : 1/500, sec.

ISO speed : ISO-1000

Focal length : 18 mm



Karya 5



Gambar 4.12

Tema karya 5 ini adalah *hangout*. Karya ini diberi judul “*WAITTING*”. disini penulis memperlihatkan bahwa wanita muslim berhijab dapat tetap modis pada saat *hangout*. Ketika wanita berhijab ini sedang di *cafe*, penulis ingin memperlihatkan kenyamanannya tanpa merasa terganggu dengan hijabnya. *Talent* pun tetap terlihat cantik dan anggun. pengambilan gambar ini lakukan di Waroeng Setiabudhi 2 Cihampelas. Pengambilan gambar dilakukan pada saat pagi-pagi ketika *cafe* baru saja dibuka. Sehingga masih sepi pengunjung dan dapat leluasa melakuka pemotretan. Seperti yang lainnya, karena *talent* sedang diam tidak bergerak maka efek levitasi yang ditimbulkan statis, namun jelas terlihat melayang.

Data Teknis

Judul : *WAITTING*

Lokasi : WS 2 Cihampelas

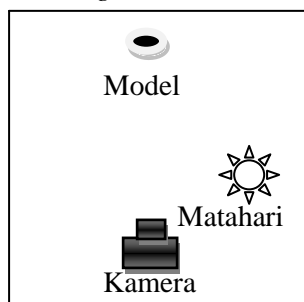
Camera model : Nikon D90

F-stop : f/5,6

Exposure time : 1/100, sec.

ISO speed : ISO-1000

Focal lenght : 28 mm



Skema Karya 5

Karya 6



Gambar 4.13

Tema pada karya 6 ini adalah *Daily Life*. Karya ini diberi judul “*SHOPPING TIME*”. Penulis ingin memperlihatkan bahwa wanita muslim yang menggunakan hijab akan tetap terlihat cantik, anggun dan tetap leluasa dalam melangkah. Wanita itu identik dengan berbelanja, berbelanja dapat menghabiskan waktu berjam-jam tanpa kenal lelah. Pemilihan baju yang *simple* dan nyaman membantu sekali untuk wanita muslim yang berhijab ini tetap merasa nyaman saat berbelanja walaupun harus berjalan berjam-jam. Pengambilan gambar ini dilakukan di Ciwalk. Efek levitasi yang ditimbulkan ini dikarenakan begitu *excited* nya ketika saat berbelanja sehingga terbawa suasana dan akhirnya melayang.

Data teknis

Judul : *SHOPPING TIME*

Lokasi : Ciwalk

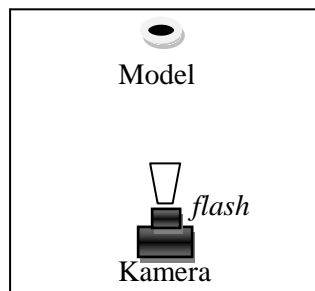
Camera model : Nikon D90

F-stop : f/4,2

Exposure time : 1/100, sec.

ISO speed : ISO-4000

Focal length : 30 mm



Skema Karya 6

Karya 7



Gambar 4.14

Tema pada karya ke 7 ini adalah *Daily life*. Karya ini diberi judul “BELANJA”. Disini penulis memperlihatkan bahwa wanita muslim berhijab tetap terlihat cantik. Dari busana yang digunakannya pun terlihat modis walaupun hanya akan berbelanja di swalayan. Pengambilan gambar ini dilakukan di Niaka *Mart*, dengan latar rak makanan dan minuman. Karena *talent* akan mengambil sebuah minuman di atas maka *talent* melayang untuk menggapai minuman tersebut. Di Niaka *Mart* ini, penulis dan tim diberi izin dengan mudah untuk melakukan pemotretan. Maka dari itu penulis dapat leluasa memotret tanpa takut untuk diusir. Sehingga efek levitasi yang ingin penulis tunjukkan dapat berhasil dengan sempurna.

Data Teknis

Judul : BELANJA

Lokasi : Niaka mart

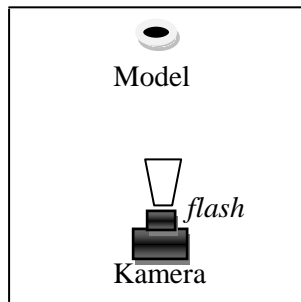
Camera model : Nikon D90

F-stop : f/8

Exposure time : 1/200, sec.

ISO speed : ISO-800

Focal length : 18 mm



Skema karya 7

Karya 8



Gambar 4.15

Tema pada karya ke 8 ini adalah *Home work*. Karya ini diberi judul “*FLYING*”. Disini penulis memperlihatkan bahwa wanita muslim berhijab tetap terlihat cantik dan modis. Busana yang digunakan pun tetap nyaman sehingga tidak mengganggu gerak gerak saat melakukan pekerjaan rumah. Pengambilan gambar ini dilakukan di rumah penulis. Di bantu dengan properti lap pel dan embernya. Karena *talent* sedang melakukan kegiatan seperti ini, efek yang ditimbulkan adalah seperti terbawa oleh lap pel tersebut. Butuh beberapa kali pengambilan gambar agar dapat hasil yang pas.

Data Teknis

Judul : *FLYING*

Lokasi : Rumah Acha

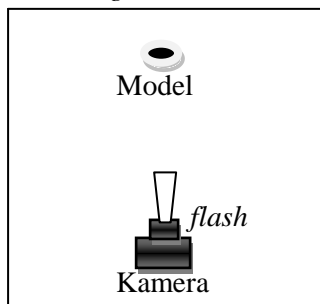
Camera model : Nikon D90

F-stop : f/9

Exposure time : 1/200, sec.

ISO speed : ISO-1000

Focal length : 18 mm



Skema Karya 8

Karya 9



Gambar 4.16

Tema karya 9 ini adalah *home work*. Karya ini diberi judul “*VACUUM CLEANER*”. Di karya ini penulis ingin memperlihatkan bahwa saat mengerjakan pekerjaan rumah wanita muslim berhijab tetap terlihat *fashionable* dan cantik. Kenyamanan diutamakan sehingga pemilihan busana lebih santai dan tidak formal. Pengambilan gambar ini dilakukan di rumah Chintya. Dengan latar ruangan yang bersofa yaitu di ruang tamu. Dibantu dengan properti tambahan yaitu *vacuum cleaner*. Efek yang ditimbulkan ini terjadi karena pada saat talent mem-*vacuum* sofa, tubuhnya ikut terangkat.

Data Teknis

Judul : *VACUUM CLEANER*

Lokasi : Rumah Chyntia

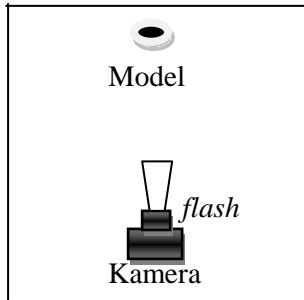
Camera model : Nikon D90

F-stop : f/9

Exposure time : 1/200, sec.

ISO speed : ISO-1600

Focal length : 18 mm



Skema Karya 9

Karya 10



Gambar 4.17

Tema pada karya 10 ini adalah ibadah . Karya ini diberi judul "*FLOWERS*". Disini penulis ingin memperlihatkan bahwa wanita muslim berhijab terlihat cantik dan modis ketika sedang menjalankan kegiatannya merawat tanaman. Walaupun hanya di rumah, namun wanita muslim berhijab tetap memikirkan penampilannya agar tetap terlihat baik.pengambilan gambar ini dilkaukan dirumah Cintia. Efek yang ditimbulkan terjadi karena talent seakan-akan terangkat oleh penyiram tanaman.

Data Teknis

Judul : *FLOWERS*

Lokasi : Rumah Chintia

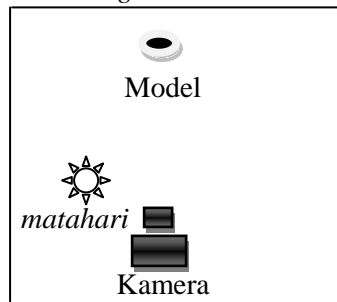
Camera model : Nikon D90

F-stop : f/3,5

Exposure time : 1/500, sec.

ISO speed : ISO-400

Focal length : 18 mm



Skema Karya 10

Karya 11



Gambar 4.18

Tema pada karya 11 ini adalah kewajiban. Karya ini di beri judul “*OBLIGATION*”. Pada karya ini penulis ingin memvisualkan seorang wanita muslim yang berhijab ketika melakukan kewajibannya yaitu mengaji. Wanita muslim berhijab tetap tampil cantik dan baik ketika sedang dirumah melakukan kegiatan mengaji, agar tetap terlihat baik oleh Allah SWT. Pengambilan gambar ini dilakukan di rumah penulis. Ini merupakan salah satu teknik fotografi levitasi yang menggunakan alat bantu. Pertama-tama penulis memotret *background* tanpa *talent*-nya. Kemudian penulis memotret *background* dan *talent* yang menggunakan alat bantu kursi kecil. Setelah selesai memotret gambar ini memasuki teknik *editing* untuk disatukan dan dihilangkan kursinya.

Data Teknis

Judul : *OBLIGATION*

Lokasi : Rumah Acha

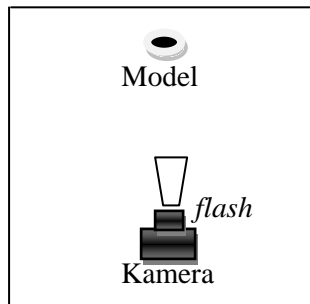
Camera model : Nikon D90

F-stop : f/5,6

Exposure time : 1/1600, sec.

ISO speed : ISO-1000

Focal length : 26, mm



Skema Karya 11

Karya 12



Gambar 4.19

Tema karya 12 ini adalah waktu luang. Karya ini diberi judul “*MY HOBBY*”. Disini penulis menunjukkan bahwa wanita muslim berhijab dapat tetap *fashionable* pada saat memanfaatkan waktu luangnya. Busana yang santai namun terlihat cantik dan anggun, membuat wanita muslim yang berhijab ini leluasa saat melakukan hobinya. Pengambilan gambar ini dilakukan di Kota Baru Parahianagan. Disini diperlihatkan bahwa talent sedang memotret anak kecil yang bermain disekitar taman. Kemudian *talent* mengabadikannya di *camera instax*. Di Kota Baru Parahiangan ini pengamanannya sangat ketat. Membuat penulis tidak leluasa untuk memotret. Sehingga hasilnya cukup baik tidak begitu memuaskan.

Data Teknis

Judul : *MY HOBBY*

Lokasi : Kota Baru Parahyangan

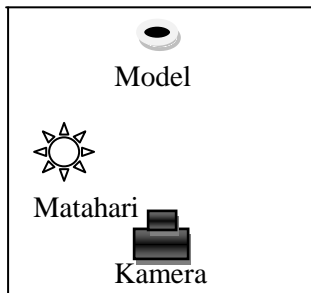
Camera model : Nikon D90

F-stop : f/5,6

Exposure time : 1/800, sec.

ISO speed : ISO-1000

Focal length : 25 mm



Skema Karya 12

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Teknik Fotografi levitasi bisa dijadikan salah satu alternatif ide atau konsep yang menarik disatukan dengan tema *fashion* hijab membuat teknik fotografi levitasi ini menjadi unik. Fotografi levitasi bisa digunakan untuk media promosi *fashion* yang memiliki tampilan visual yang lebih baik dan tidak monoton sehingga lebih berkonsep. Teknik fotografi levitasi ini memiliki tantangan tersendiri yang akhirnya bisa penulis taklukan. Ketika seorang wanita muslim yang menggunakan hijab selalu diidentikan ramah, santai dan anggun, dengan mengaplikasikan teknik fotografi levitasi ini mengubah sudut pandang tersebut. Membuktikan bahwa wanita muslim berhijab dapat tetap tampil *energic* dan menarik walaupun harus menggunakan hijab.

Kegiatan sehari-hari wanita muslim yang menggunakan hijab ini sangat beragam, sehingga dapat dengan mudah divisualkan. Ditambah ketertarikannya dengan menggunakan teknik fotografi levitasi. Kesan yang dihasilkan sangat menarik dan membuat inspirasi baru untuk mempromosikan sebuah *fashion* hijab.

5.2 Saran

Dalam membuat karya fotografi levitasi hal terpenting yang harus diperhatikan adalah kerjasama antara *talent* dan fotografernya. *Talent* pun harus memiliki stamina yang prima agar tidak mudah lelah dan menyerah. Fotografernya sendiri sebelumnya harus membuat konsep sedemikian rupa agar pada saat pengambilan gambar tidak membuang-buang waktu dan tidak membuat *talent*-nya kelelahan.

Konsep benar-benar sangat penting dalam pemotretan ini. Sebelum melakukan pemotretan lebih baik dibuat sketsa terlebih dahulu. Kemudian diperhatikan dari mulai lokasi, busana serta talent yang akan di ambil gambarnya. Lebih baik lagi jika sudah *survey* tempat yang sesuai dengan konsep, kemudian dicocokkan dengan busana dan talentnya. Sehingga ketika pemotretan tidak lagi dipusingkan dengan mencocokkan tema, tempat, dan busananya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Adi, A. et al. 2012 Levitasi fotografi. Jakarta: Media Kita

Alwasilah, A.Chaedar. 2012 Pokoknya Kualitatif. Jakarta: PT. Kiblat Buku Utama

Lesmana, Nana 2013. Tips Paling Komplet Fotografi. Jakarta: Grasindo

Halim Andre.1999 Kamus Lengkap 20 Milyar. Surabaya: Sultan Jaya

Horby A.S 2010 *7th Edition, Oxford Advanced Learner's Dictionary. Oxford University*

Narbuko, C dan Achmadi, A 2001 Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara

Siauw, Felix.2013 Yuk.. Berhijab..! Bandung: PT Mizan Pustaka

Suryabrata, Sumadi 2003 Metodologi Penelitian. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Time-Life Book Editor. 1978 Life Library of Photography "The Studio"

Sumber lain :

Savitrie, Dian. 2008 Pola perilaku pembelian, FE UI. Diakses tanggal: 16 Desember 2013 Pukul : 21.35 WIB

<http://weddingkumagazine.wordpress.com/2013/03/20/tips-high-speed-photography/> diakses tanggal: 21 Desember 2013, pukul: 22.27 WIB

<http://mencatatjepang.blogspot.com/2012/12/natsumi-hayashi-si-gadis-levitasi.html> Di akses tanggal : 12 November 2013 Pukul: 17.13 WIB

<http://www.begituunik.com/fashion-busana-muslim-Indonesia/> Diakses tanggal 16 Desember 2013 Pukul: 21.50 WIB

<http://sites.google.com/site/fashiononline200/indonesia-sebagai-kiblat-fashion-muslim-dunia>. Diakses Tanggal : 12 November 2013 Pukul : 19.00 WIB

*<http://www.fsrđ.itb.ac.id/wp-content/uploads/fashion-centre-Indonesia.pdf>. Diakses
tanggal: 10 Januari 2014 Pukul 08.42 WIB*

<http://andhinimaretacika.wordpress.com/2013/05/19/perkembangan-hijab-di-Indonesia/>
Diakses pada tanggal 29 Januari 2014 Pukul 15:09 WIB

Peta Berpikir

